**INTISARI**

**Jurusan Kesehatan Lingkungan**

**Kementerian Kesehatan Republik Indonesia**

**Karya Tulis Ilmiah**

**MAR’ATUL LATHIFAH**

**PENGARUH VARIASI DOSIS BIJI PUCUNG (*PANGIUM EDULE* *REINW*)TERHADAP KEAWETAN IKAN KAKAP PUTIH SEGAR**

Tingkat konsumsi ikan laut segar berdasarkan survey Dinas Partanian Jakarta mencapai mencapai 57 % dibandingkan dengan tingkat konsumsi ikan darat segar. Pada saat musim ikan jumlah ikan kakap putih sangat melimpah sehingga belum tentu habis terjual dalam sehari. Ikan dapat diawetkan dengan biji pucung yang mudah, murah, aman, gurih dan tidak amis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variasi dosis penggunaan biji pucung (*Pangium* *edule* *Reinw)* terhadap keawetan ikan kakap putih segar.

Jenis penelitian *experiment* dengan rancangan *post test only design.* Sampel yang digunakan sebanyak 90 ekor ikan untuk tiga kali pengulangan dengan tiga macam variasi dosis biji pucung, yakni 2%, 4% dan 6% biji pucung dari jumlah total berat ikan. Data selanjutnya diuji dengan *One Way Anava* dengan derajat kepercayaan 95% (α = 0,05).

Pengujian dilakukan pada lama keawetan ikan kakap putih segar secara analitik menggunakan *One Way Anava* dengan *(Sig.2 tailed)* < 0,05, hasilnya 0,000 yang berarti ada beda bermakna antara keawetan ikan kakap putih segar dengan menggunakan masing-masing dosis tersebut. Hasil penelitian dengan menggunakan dosis 2% biji pucung memiliki lama simpan selama 42 jam, dengan menggunakan dosis 4% biji pucung memiliki lama simpan selama 56 jam, dengan menggunakan dosis 6% biji pucung memiliki lama simpan selama 66 jam.

Ada perbedaan keawetan ikan kakap putih segar dengan variasi dosis 2%, 4% dan 6% biji pucung. Penggunaan dosis 6% biji pucung memiliki keawetan paling lama, karena didapatkan keawetan ikan kakap putih segar lebih lama yakni selama 66 jam dibandingkan penggunaan dosis 2% dan 4% biji pucung.

**Kata Kunci :** Biji Pucung, keawetan, Ikan kakap putih segar.

Kepustakaan : 26 (1993-2009)

**ABSTRACT**

**Environmental Health Programs   
Ministry of Health of the Republic of Indonesia   
Scientific Writing**

**MAR'ATUL LATHIFAH   
DOSE EFFECT OF SEED VARIATION PUCUNG *(Pangium edule Reinw)* ON FRESH WHITE KAKAP**

The rate of fresh marine fish consumption based on survey Agriculture Office Jakarta reached 57% compared with the level of consumption of fresh ground fish. At the time of the season the amount of fish is very abundant perch that is not necessarily sold out in a day. Fish can be preserved by seed pucung and an easy, inexpensive, safe, tasty and not fishy. This experiment objective to determine the effect of dose variation pucung use of seeds (Pangium Reinw edule) on the durability of fresh white kakap.

The study design experiment with post test only design. Samples used to fish as much as 90 repetitions three times with three kinds of pucung seed dose variation, namely 2%, 4% and 6% seeds pucung from a total weight of fish. The data were then tested with One Way Anova with 95% confidence level (α = 0.05).

Tests carried out on the long durability of fresh perch analytically using One Way Anova with (Sig.2 tailed) <0.05, the result is 0.000 which means there are significant differences between the durability of fresh white kakap using each of these doses. The results using doses of 2% pucung has a long beans keep for 42 hours, using a dose of 4% pucung has long saved seed for 56 hours, using a dose of 6% pucung has a long beans keep for 66 hours.

There is a difference in durability of fresh perch with dose variations of 2%, 4% and 6% seeds pucung. The use of doses of 6% seed pucung has the longest durability, because the durability is obtained fresh white kakap older its over 66 hours compared to the use of doses of 2% and 4% seed pucung.

**Keywords:** Seed Pucung, durability, White Kakap Fish Fresh.

Bibliography: 26 (1993-2009)